



PERAYAAN SEKATEN

Pedagang Mengaku Untung

GONDONAN-Perpanjangan operasional Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) berakhir pada Minggu (10/12). Namun sampai Minggu siang, sejumlah stan PMPS masih tetap berjualan.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Pedagang mengaku masih memiliki waktu sampai Minggu malam. "Masih buka sampai nanti [kemarin] malam. Mungkin tengah malam kami mulai tutup dan bongkar stan," kata Febrandi, pemilik stan pakaian bekas impor atau awul-awul, kemarin.

Ia mengaku biasanya masih ada waktu sehari untuk bongkar stan setelah PMPS berakhir. Pria asal Padang Sumatera Barat yang baru pertama kali ikut PMPS ini mengaku mendapat tambahan keuntungan selama perpanjangan PMPS.

Ia menyewa stan di bagian timur Alun-Alun Utara dengan harga sewa Rp18 juta selama PMPS resmi mulai 10-30 November lalu.

► Biasanya masih ada waktu sehari untuk bongkar stan setelah PMPS berakhir.

► Selama perpanjangan PMPS pedagang membayar sewa pada paguyuban.

Andi, sapaan akrabnya mengaku mendapat keuntungan meski sedikit sehingga bisa menutup harga sewa sekaligus membayar tiga karyawannya.

Sementara selama perpanjangan PMPS ia membayar sewa pada paguyuban, namun ia enggan menyebut nominalnya. Andi mengaku lebih beruntung dibandingkan stan serupa yang dikelola teman-temannya.

"Teman-teman banyak yang engak tutup harga sewa katanya. Kalau saya lumayan ada keuntungan," ucap dia. Dengan kondisi itu, Andi berencana ikut lagi PMPS tahun depan.

Senada diungkapkan penjaga stan awul-awul lainnya di sisi utara Alun, Nur Hadi. Ia mengaku sudah mendapat peringatan dari pengamanan PMPS agar menutup stannya paling lambat, Minggu malam. Selama perpanjangan PMPS, Nur Hadi tidak memungkir pengunjung banyak, namun ia

Kasi Pengendalian Operasi Satpol PP Kota Jogja, Budi Santoso saat dimintai konfirmasi terkait dengan masih adanya pedagang PMPS yang berjualan mengaku belum mendapat perintah penertiban dari atasannya.

Pelaksanaan PMPS ini berakhir 30 November lalu, namun pedagang minta perpanjangan waktu sampai 10 Desember kepada Kraton, dengan alasan cuaca. Perpanjangan PMPS ini tidak lagi mengantongi izin keramaian dari kepolisian, karena polisi menganggap PMPS sudah berakhir.

enggan menyebut nominalnya dengan alasan hanya sebagai penjaga stan. "Kalau soal ketangan sama bos langsung aja," ucap dia.

Heli Suradi, penjaga stan makanan Bolang Baling Populair mengatakan meski PMPS sempat diterpa hujan, ia mengaku banyak pengunjung yang datang ke stan nya. Hampir setiap hari selama pelaksanaan stan adonan donat selalu habis.

Bahkan ia menyatakan tidak ada perbedaan pengunjung PMPS tahun ini maupun tahun lalu. Ia sudah berjualan di PMPS sejak 1982 lalu, sebelum PMPS

dikelola Pemerintah Kota Jogja. Namun jualannya tersebut milik juragannya di Pathuk, Ngampilan. "Biasanya kalau tradisi Garebek Mulud sudah keluar gunung dan semua stan langsung dibongkar, kalau sekarang tidak. Saya hanya mengikuti saja," ucap Heli.

Bagian Keamanan PMPS, Krisnadi Setiawan mengatakan sebagian besar stan PMPS sudah dibongkar. Namun memang masih ada beberapa yang buka. "Maksimal pembongkaran stan Minggu malam, pukul 23.59 WIB," kata dia.

	Tindak Lanjut
Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
a	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005